

PERBEDAAN PROFESIONALISME GURU BERDASARKAN PENGEMBANGAN TINDAKAN REFLEKTIF GURU ANTARA GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL DAN GURU HONORER DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN KENJERAN SURABAYA

Ichtiar Arief Fillah

(Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya
email: Ichtiarponari@gmail.com

Siti Ina Savira

(Jurusan psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya
email: sitisavira@unesa.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan profesionalisme antara guru pns dan honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 guru pns dan 30 guru honorer. penarikan sampel pada guru pns dan honorer menggunakan sampling jenuh yang menggunakan populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kusioner. Teknik analisis data menggunakan uji t dua sampel dengan taraf signifikansi 5% untuk mencari perbedaan kelompok. Hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,40 > 0,05$ pada variabel profesionalisme maka dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara guru pns dan honorer.

Kata kunci: *Profesionalisme, Guru PNS, Guru Honorer.*

DIFFERENCES OF TEACHER PROFESSIONALISM BASED ON THE DEVELOPMENT OF REFLECTIVE SKILL OF TEACHER BETWEEN CIVIL AND HONORARY TEACHERS IN SMA NEGERI KENJERAN SURABAYA

Abstract

This study aims to measure differences professionalism of teacher based on the development reflective of teacher between civil and honorary teachers in SMA Negeri of Kenjeran Surabaya. This study uses a quantitative approach to the type of comparative research. The sample in this study requires 96 civil servant teachers and 30 Honorary teachers. Sampling of teachers from civil servant and honorary uses saturated sampling using the sample population. Data completion techniques in this study using questionnaires. Technique analysis of data used two sample t test with 5% significant level to find difference between the groups. The result of data analysis using the findings test of significant value $0,40 > 0,05$ on professionalism variabel hence acceptance of H_0 Accepted and H_a rejected because There is not difference between civil servant teacher and honorary teacher

Keywords : *Professionalism, Civil Servant Teacher, Honorary Teacher*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Guru merupakan seseorang yang berperan sangat penting didalam dunia pendidikan. Tugas guru tidak hanya mendidik akan tetapi juga memberikan contoh baik dan teladan bagi peserta didik. Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Guru merupakan sosok yang secara langsung turut dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses serta hasil akhir dari kegiatan pembelajaran tergantung pada guru. Maka tidak dapat di bantah lagi bahwasannya guru merupakan kunci sukses tercapainya tujuan pendidikan.

Pemerintah mulai sadar betapa petingnya peran guru didalam dunia pendidikan terutama di negara Indonesia yang sedang berkembang dan sangat membutuhkan peran berbagai elemen untuk mewujudkan tuuan dari UUD 45 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerinah menetapkan UU Guru dan Dosen pada tahun 2005

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, merupakan pengakuan tas profersi guru oleh pemerintah. Di dalam undang-undang tersebut, guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama yaitu medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka diperlukan seoarang guru yang mampu memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru profesional adalah guru yang mampu mengolah dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belzajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan bertindak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama,suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belaknag keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana profesionalisme yang dimiliki antara guru pns dan non pns. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Perbedaan Profesionalisme Guru berdasarkan Pengembangan Tindakan Reflektif Guru antara Guru PNS dan Guru Honorer di SMA negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya”**. Adapun fokus dari penelitian mengenai Perbedaan Profesionalimse di SMA Negeri se Kecamatan Kenjeran yakni untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme yang telah dilakukan oleh guru pns maupun honorer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan data berupa data angka atau statistik, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket

Salah satu alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif didasarkan pada fenomena yang akan diselesaikan secara menyeluruh dengan cara mengumpul data untuk mengetahui hasil statistik dari penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan salah satu cara upaya dalam pengumpulan data dari kondisi dilapangan dengan menggunakan instrument penelitian agar dapat dituangkan dalam bentuk Statistik dan hipotesis. Perlu diketahui, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara langsung dilapangan dengan melakukan pengumpulan data dari objek yang diteliti menggunakan instrumen penelitian.

Lokasi penelitian di lakukan di SMA negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya, yakni SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 19 Surabaya.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara : 1) Uji Normalitas 2) uji Homogenitas, dan 3) Uji Statistik . Selanjutnya membuat hipotesis dari hasil uji statistik yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik sesuai dengan fokus penelitian Profesionalisme di SMA Negeri Se-Kecamatan Kenjeran menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara guru pns dan honorer dalam menjalankan profesionalisme

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Kenjeran maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Deskripsi data dari angket profesionalisme guru pada responden guru pns yang berjumlah 118 guru dengan jmlah item 30 yakni memiliki jumlah rata-rata dengan nilai 129.97, dengan jumlah pilihan yang memiliki nilai rendah sebesar 112, dan dengan nilai tinggi sebesar 9.177. Deskripsi data dari angket profesionalisme guru pada responden guru honorer yang berjumlah 30 guru dengan jumlah item 30 yakni memiliki jumlah rata-rata dengan nilai 126.40, dengan jumlah pilihan yang memiliki nilai rendah sebesar 111, dan dengan nilai tinggi sebesar 149, yang dimana memiliki total standart deviasi sebesar 9.569. Dilihat dari deskripsi data angket diatas, baik responden guru pns maupun guru honorer sama-sama memiliki nilai statistik yang baik dimana rata-rata jawaban dari 30 item berada diatas 120. Kesimpulannya adalah rata-rata skore profesionalisme guru antara guru pns dan guru honorer hamper sama yakni menunjukkan profesionalisme yang baik, namun untuk total standart deviasi honorer masih jauh lebih besar di dibandingkan dengan guru pns dikarenakan mungkin jumlah responden guru pns yang lebih banyak dan juga dendgan jawaban yang bervariasi dibandingkan guru honorer.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Dari hasil uji normalitas data di ketahui bahwa variabel profesionalisme guru pada guru pns memiliki nilai $0,05 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan untuk guru honorer memiliki nilai $0,097 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui varians nilai dari

kedua kelompok yakni antara guru pns dan honorer. Jika nilai F hitung menunjukkan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antara kelompok. Dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai F hitung dari variabel profesionalisme guru pns menunjukkan taraf signifikan $0,174 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak dapat perbedaan varian antara kelompok dan data dapat memenuhi uji homogenitas.

Analisis uji t dua sampel independen dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua rata-rata tersebut sama atau berbeda. Penelitian ini membandingkan profesionalisme antara guru pns dan guru honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa didalam penelitian ini nilai signifikansi pada profesionalisme antara guru pns terhadap guru honorer yakni $0,068 \geq 0,05$ dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara guru pns dan guru honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya, yang artinya guru honorer belum tentu tidak memiliki profesionalisme yang baik dalam menjalankan profesinya.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian Profesionalisme pada Guru PNS di SMA Negeri Se-Kecamatan Kenjeran Surabaya

Profesional pada guru pns di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya, mempunyai nilai rata-rata angket profesionalisme sebesar 129,97. Responden yang menjawab nilai cukup sebanyak 7,81%, responden yang menjawab nilai baik sebanyak 51,37% dan responden menjawab nilai sangat baik sebanyak 40,81%. Nilai angket profesionalisme guru PNS mempunyai nilai minimum sebesar 112 dan nilai maksimum sebesar 150. Rata-rata responden dalam menjawab angket cenderung menjawab skore baik, yang artinya sebagian besar guru pns sudah baik dalam menjalankan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran. Nilai profesionalisme yang diperoleh pada setiap responden guru pns berbeda antara satu dan yang lain, dengan adanya perbedaan nilai profesionalisme antara guru pns hal ini menandakan bahwa setiap guru pns mempunyai tingkat profesionalisme yang berbeda-beda.

Uraian profesionalisme pada guru pns sesuai dengan pendapat Yamin dan Maisah (2010:28) guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan

dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

B. Deskripsi Data Penelitian Profesionalisme Guru Honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya

Profesionalisme pada guru honorer di SMA Negeri Se-kecamatan Kenjeran Surabaya, mempunyai nilai rata angket profesionalisme sebesar 126,40. Responden yang menjawab nilai cukup sebanyak 10,55% responden yang menjawab nilai baik sebanyak 57,56% dan responden yang menjawab nilai sangat baik sebanyak 31,88%. Nilai angket profesionalisme guru honorer mempunyai nilai minimum sebesar 111 dan nilai maksimum sebesar 149. Rata-rata responden dalam menjawab angket cenderung menjawab skor baik, yang artinya sebagian besar guru honorer sudah baik dalam menjalankan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran. Nilai profesionalisme yang diperoleh pada setiap responden guru honorer berbeda antara yang satu dengan yang lain, dengan adanya perbedaan nilai profesionalisme antara guru honorer hal ini menandakan bahwa setiap guru honorer mempunyai tingkat profesionalisme yang berbeda-beda.

Uraian profesionalisme pada guru honorer berdasarkan data lapangan bahwa guru honorer selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu guru honorer akan selalu memotivasi dirinya untuk bisa menjadi lebih baik dalam melakukan pembelajaran. Pendapat Hasibuan M.S.P. dalam Suyanto D. (2012:191) motivasi adalah suatu perangsang keinginan daya gerak kemauan bekerja seseorang setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan As'ad dalam Pasolog, Harbani (2010:140) motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat membangkitkan kemauan kerja karyawan untuk memulai melaksanakan tugas dan mengembangkan profesionalismenya sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

C. Perbedaan Profesionalisme antara Guru PNS dan Honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran

Uji t dua sampel independen yang dilakukan untuk memecahkan rumusan masalah yaitu adakah perbedaan

profesionalisme guru antara guru pns dan guru honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya. Pengujian uji t dua sampel independen pada variabel profesionalisme mempunyai nilai sebesar $0,068 \geq 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan profesionalisme antara guru pns dan honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Hasil penelitian lapangan menghasilkan data bahwa profesionalisme guru pns tidak berbeda jauh dengan guru honorer. hal ini dibuktikan dengan sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan data diatas 120 yang artinya bahwa baik guru pns maupun honorer telah menjalankan profesionalismenya dengan baik. Guru-guru telah sepenuhnya memahami bagaimana menjalankan profesionalisme seorang guru sesuai dengan standart kompetensi profesionalisme seorang guru yang ditetapkan pada Permendiknas No. 16/2007, yang dimana terdapat lima aspek yang harus dipenuhi untuk menjadi guru profesional. Diantaranya yakni menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu merefleksikan dirinya menjadi lebih baik lagi saat melakukan pembelajaran, yang dimana dia akan berusaha mengembangkan pembelajaran yang akan ia bawahi agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang diinginkan. Dari hasil uji t menunjukkan keduanya berada pada signifikan diatas 0.05 yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Baik guru pns maupun guru honorer di SMA Negeri Kecamatan Kenjeran Surabaya selalu melakukan profesionalismenya dengan sangat baik dan selalu mengembangkan tindakan yang akan mereka merefleksikan agar selalu lebih baik dan lebih baik dari hari ke hari sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan hasil uji statistik dan hipotesis mengenai Profesionalisme guru berdasarkan tindakan reflektif antara guru pns dan honorer maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profesionalisme guru antara guru pns dan guru honorer di SMA Negeri se-Kecamatan Kenjeran Surabaya yang dimana guru honorer belum tentu tidak memiliki profesionalisme yang baik dalam menjalankan profesinya. Hal ini dibuktikan dengan uji penelitian yang dimana dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa taraf signifikan guru honorer memiliki nilai lebih besar di dibandingkan guru pns. Namun dari hasil jawaban responden baik guru pns dan guru honorer telah memiliki rata-rata profesionalisme yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru didalam sebuah pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Bartlett, Leo. 1990. *Teacher Development Through Reflective Teaching*. Cambridge: University Press.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djarwanto. 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Faustino, Cardoso G. 2001. *Menejemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henke, Niura R. 2001. *Reflective Teaching*. Disal: New Route:
http://www.disal.com.br/nroutes/nr5/pgnr5_08.htm
- <http://suciptoardi.wordpress.com/2010/02/17/pengertian-gtt-guru-tidaktetap>.
- http://spliata.multiply.com/journal/item/2?&show_interstitial=1&u=%2Fj.
- <http://www.mildaini.com/guru>. Diakses tanggal 26/06/2016
- Joni, T. Raka. 1992. *Pokok-pokok pikiran mengenai pendidikan guru*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Kepala Badan kepegawaian No. 46 A Tahun 2003 tentang Kompetensi Pegawai.
- Kesipahada. 2009. *Menejemen Berbasis Kompetensi*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mangkunegara, A. Anwar P. 2004. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- _____. 1993. *Pendekatan Cara Belajar Mahasiswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. Dalam Conny.
- Ricards, Jack C. dan Lockhart. 2000. *Reflection Teaching in Second Language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Robbin. 1994. *Teori Organisasi*. Jakarta: Arcan.
- Rochsatningsih, Dewi. 2004. *Enhancing Professional Development of Indonesia High School Teachers Through Action Research*. Macquarie University.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Perbedaan Profesionalisme Guru Berdasarkan Pengembangan Tindakan Reflektif Guru Antara Guru Pegawai Negeri Sipil Dan Guru Honorer Di SMA Negeri Se-Kecamatan Kenjeran Surabaya.

- Sagala, Saiful. 2006. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Kurniawan A. 2013. *Guru, Jagalah Profesionalismemu*. Malang Post: Hlm 1.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Baku.
- Semiawan, R. dan Joni, T. Raka, Eds. *Pendekatan Pembelajaran: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan, Ditjen Dikti, Dedikbud.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiarsa Indonesia.
- _____. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Abbas, M. S. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tilaar, H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Cipta Umbra
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2004. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafiti.

